

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN SEKOLAH

Nurhidayat

Email: hnur10236@gmail.com

Universitas An Nur Lampung

Suryadi

Email: suryadisthimm@gmail.com

Universitas An Nur Lampung

Sabarudin

Email: sabardoank72@gmail.com

Universitas An Nur Lampung

Abstrak

Perkembangan globalisasi, teknologi, informasi, dan komunikasi berdampak pada globalnya nilai-nilai karakter sehingga membentuk individu dengan karakter yang baru juga. Munculnya karakter-karakter yang baru ini tidak sesuai dengan nilai-nilai leluhur dan dapat mengakibatkan pergeseran nilai-nilai moral, etika, dan akhlak dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan nilai-nilai karakter di Indonesia menjadi fokus utama dan sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi warga Indonesia khususnya di sekolah-sekolah. Sekolah merupakan salah satu wadah yang efektif dalam membentuk serta mengembangkan nilai-nilai karakter para peserta didik dengan mencakup semua kegiatan yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter melalui interaksi warga sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter di implementasikan pada kegiatan sekolah dan untuk mengetahui bagaimana efektifnya kegiatan sekolah

itu bagi pengembangan karakter siswa sekolah agar terciptanya generasi yang unggul tidak hanya di akademik saja namun juga memiliki nilai-nilai moral yang baik seperti tanggung jawab, empati, kejujuran, serta membangun siswa yang produktif. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah library reseach. Sedangkan teknis analisis data dalam penelitian ini adalah penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai, Karater, Di Sekolah

Abstract

The development of globalization, technology, information and communication has an impact on global character values, thereby forming individuals with new characters as well. The emergence of these new characters is not in accordance with ancestral values and can result in a shift in moral, ethical and moral values in the lives of Indonesian society. Therefore, building character values in Indonesia is the main focus and is very important in shaping and developing the potential of Indonesian citizens, especially in schools. School is an effective forum for forming and developing the character values of students by covering all activities in which character values are found through interaction with the school community. The aim of this research is to find out how the values of character education are implemented in school activities and to find out how effective school activities are for developing the character of school students in order to create a generation that excels not only in academics but also has good moral values such as responsibility, empathy, honesty, and building productive students. The research method is descriptive qualitative. The data collection technique used for this research is library

research. Meanwhile, the technical data analysis in this research is presenting data and drawing conclusions.

Keywords: Implementation, Values, Character, At School

Pendahuluan

Perkembangan globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak bagi seluruh aspek kehidupan manusia di seluruh dunia. Nilai-nilai budaya asing juga masuk karena dipicu oleh informasi dan komunikasi global. Budaya menyebar secara luas melalui teknologi dan juga media yang dapat mempengaruhi budaya dan etika pengguna teknologi. Dampak budaya yang di bawa oleh globalisasi adalah dengan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih menjadi pragmatis, hedonis, sekuler, sehingga para pengguna tersebut membentuk perilaku yang baru serta kebudayaan yang baru dan dapat memungkinkan pengguna malah mengubah jati dirinya ke jati diri yang baru.

Kemajuan globalisasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap masyarakat khususnya adalah warga Indonesia. Dampak positifnya adalah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dapat mempermudah kehidupan manusia di era modern seperti sekarang ini. Dampak negatifnya adalah terjadinya pergeseran moral serta sikap, perubahan pola gaya hidup yang hedonisme dan konsumtif, masyarakat menerapkan gaya hidup yang kebarat-baratan, dan yang lebih parahnya lagi menurunnya rasa cinta tanah air.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam proses pendidikan untuk membentuk individu yang baik terutama siswa-siswi di sekolah. Tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk generasi muda yang unggul dalam akademik, serta juga memiliki nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati

yang menjadi dasar dalam membangun masyarakat yang harmonis dan produktif.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan semua komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Pendidikan karakter harus diintegritaskan kedalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah yang menjadi tujuan agar terciptanya suasana belajar yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter yang positif. Beberapa cara

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter di implementasikan pada kegiatan sekolah dan untuk mengetahui bagaimana efektifnya kegiatan sekolah itu bagi pengembangan karakter siswa sekolah agar terciptanya generasi yang unggul tidak hanya di akademik saja namun juga memiliki nilai-nilai moral yang baik seperti tanggung jawab, empati, kejujuran, serta membangun siswa yang produktif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam merancang dan mengembangkan program pendidikan karakter yang baik, sehingga mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, namun juga memiliki moralitas yang tinggi dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pembahasan

1. Hakikat Pendidikan Karakter

Hakikat pendidikan karakter adalah usaha yang terencana dan sistematis untuk membentuk perilaku, sikap, serta nilai-nilai moral seorang individu yang diharapkan menjadi pribadi yang berkarakter baik. Pendidikan karakter menekankan pada pengembangan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja

keras, empati, disiplin, dan juga kerjasama, yang semuanya ini sangat penting bagi pembentukan kepribadian yang berintegritas.

Pembangunan karakter perlu diupayakan secara nyata melalui pendekatan sistematis dan berintegritas dengan melibatkan beberapa komponen yaitu keluarga, lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat, media massa, organisasi, budayawan, agamawan, tokoh masyarakat, dan seluruh warga Indonesia. Salah satu cara yang efektif adalah lembaga pendidikan.¹

Lembaga pendidikan adalah salah satu cara yang paling efektif karena merupakan sektor yang utama dan memiliki peran yang sangat penting dalam memanfaatkan dan memberdayakan seluruh lingkungan belajar yang tujuannya adalah untuk memperbaiki, menuatkan serta menyempurnakan proses pendidikan. Upaya dalam penerapannya adalah dengan kurikulum yang menjadikan para peserta didik diharapkan sebagai manusia yang berkarakter yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan.²

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional Indonesia. Sebagaimana ditetapkan pada pasal 3 UUD Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu: pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

¹ B SRI, "Manajemen Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Di Ma Ma' Arif Nu 1 Kemranjen Dan Ma. Pondok Pesantren Nahdlotut ...," 2022, <https://eprints.uinsaizu.ac.id/14154/1/REPOSITORY.pdf>.

² M Nur Lukman Irawan et al., "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349-58.

manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga manusia yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan karakter sebagai sistem penanaman nilai-nilai budi pekerti pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, rasa hormat dan sopan santun dan lain-lain yang pada akhirnya proses pendidikan menjadikan manusia Indonesia. orang sepenuhnya. Pendidikan karakter merupakan proses yang memerlukan waktu untuk melihat dampak dan efektifitasnya. Oleh karena itu, pendidik harus lebih sabar, lebih sadar, dan lebih memahami bahwa pendidikan karakter membutuhkan waktu untuk menginternalisasikan nilai-nilai positif ke dalam sifat-sifat kepribadian.

Tujuan pendidikan karakter dapat dibagi menjadi perubahan pribadi dan perubahan kelembagaan. Perubahan pribadi adalah terbentuknya individu-individu berkarakter kuat yang tidak mudah tertular hal-hal negatif dan menjadi trend setter positif sebagai panutan bagi lingkungan sekitar. Lingkungan budaya yang sehat akan tercipta dari karakter individu yang kuat yang lahir dari karakter positif tersebut. Kemudian mereka pada akhirnya akan membentuk budaya sehat di setiap lembaga pendidikan menjadi budaya sekolah dan budaya keluarga.

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk diberikan kepada generasi muda saat ini karena pendidikan karakter diperlukan untuk memberikan bekal agar mereka dapat bersaing di pasar global dengan tetap

³ Presiden Republik Indonesia et al., "Presiden Republik Indonesia" 2010, no. 1 (1991): 1-5.

menjunjung tinggi akhlak dan dapat mengendalikan diri dari dampak buruk perkembangan teknologi saat ini. Salah satu tempat yang dapat memberikan pendidikan karakter adalah melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki program khusus untuk memberikan pendidikan karakter bagi peserta didiknya.

Pembinaan karakter dan pendidikan budi pekerti merupakan suatu keniscayaan karena ilmu tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas tetapi juga memiliki budi pekerti dan budi pekerti sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain (Judiani, 2010). Sejalan dengan pendidikan nasional Indonesia yang memiliki fungsi dan tujuan yang telah ditetapkan dalam undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Penerapan nilai-nilai karakter di sekolah.

Lingkungan sekolah adalah salah satu cara yang paling efektif dalam mengajari, mengembangkan, serta menerapkan nilai-nilai karakter para peserta didik. Warga sekolah terbiasa membangun kegiatan-kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah yang dapat mencerminkan perwujudan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter dilakukan secara berkelanjutan oleh seluruh warga sekolah dan akhirnya menjadi kebiasaan dan menjadi budaya sekolah.

Penerapan dan pembiasaan nilai-nilai karakter tercemrin pada kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, maupun kegiatan pembelajaran. Berbagai kegiatan harus memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter peserta didik. Misalnya kepramukaan, nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan, kebersamaan, kecintaan lingkungan, dan kepemimpinan. Dalam kegiatan olahraga, dapat dikembangkan nilai-nilai kerjasama, disiplin, dan berusaha.

Penanaman nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan budaya (5 S), yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Bisa juga dengan kegiatan sarapan bersama, tadarus, senam, upacara, peringatan hari besar, pramuka, taman pendidikan al-qur'an, tari, membatik, seni musik, olahraga, dan qiraah. Penanaman nilai-nilai ini di sekolah sebaiknya di sesuaikan dengan karakter para peserta didik dan budaya lokal tempat beradanya sekolah. Mengapa demikian, karena menurut Suyitno, 2012. Penanaman nilai-nilai karakter menjadi budaya sekolah yang perlu dikembangkan berdasarkan kearifan lokal. Kearifan lokal adalah modal utama bagi sekolah karena dalam mengembangkan para peserta didiknya tanpa merusak tatanan sosial dan bermasyarakat yang beradaptasi dari lingkungan sekitar.⁴

Tidak kalah penting juga adalah para tenaga pendidik di sekolah harus menjadi contoh serta panutan bagi seluruh peserta didiknya. Para peserta didik harus menjadi contoh kaena mereka adalah pedoman utama dan langkah awal bagi para peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Contohnya para peserta didik harus datang tepat waktu, berbicara

⁴ Hasnadi Hasnadi, "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah," *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 3, no. 2 (2019): 56-70, <https://doi.org/10.47766/idarrah.v3i2.562>.

sopan, kasih sayang, perhatian, jujur, menjaga kebersihan, dan masih banyak lagi.

Strategi sekolah dalam menerapkan nilai-nilai karakter terhadap para peserta didiknya adalah dengan cara menjalin interaksi dan menciptakan suasana yang nyaman yang terjadi di lingkungan sekolah. Sekolah yang mengandung nilai-nilai karakter misalnya senyum, salam, sapa, sopan dan santun dilakukan oleh para tenaga pendidik yang akan menjadi contoh para peserta didik serta melakukan kegiatan rutin atau melakukan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang di dalamnya mengandung nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan oleh peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Semua kegiatan-kegiatan di sekolah yang positif tersebut menjadi bagian dari budaya sekolah.⁵

Kesimpulan

Pendidikan karakter adalah proses yang dirancang secara sistematis dengan tujuan untuk membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang berintegritas. Dalam penerapannya, pendidikan karakter melibatkan peran keluarga, lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat, media massa, serta berbagai elemen yang lainnya. Lembaga pendidikan dianggap sektor utama yang efektif karena mampu menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter melalui kurikulum dan kegiatan-kegiatan sekolah yang terarah.

Disekolah, penerapan nilai-nilai karakter dilakukan melalui berbagai macam kegiatan, seperti ekstrakurikuler, kokurikuler, dan pembelajaran. Misalnya, kegiatan pramuka yang didalamnya mengajarkan adalah kesederhanaan, kemandirian,

⁵ M Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37, homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.

kesetiakawanan, kebersamaan, kecintaan lingkungan, dan kepemimpinan. Kegiatan olahraga, dikembangkan nilai-nilai kerjasama, disiplin, dan berusaha. Penanaman nilai juga dicapai melalui budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), serta kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kearifan lokal, agar tetap relevan dengan budaya setempat.

Para tenaga pendidik berperan sebagai teladan, menunjukkan nilai-nilai positif seperti datang tepat waktu, kejujuran, dan kepedulian, yang diharapkan akan diikuti oleh para peserta didiknya. Strategi sekolah juga dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang mencakup interaksi dan menciptakan suasana yang nyaman di sekolah. Semua ini bertujuan untuk menjadikan karakter positif bagi para peserta didik dan juga bagian budaya sekolah yang dapat dibawa ke kehidupan sehari-hari oleh para peserta didik.

Daftar Pustaka

- Hasnadi, Hasnadi. "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah." *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 3, no. 2 (2019): 56-70. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v3i2.562>.
- Indonesia, Presiden Republik, Kepurusan Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Kepurusan Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Pengembangan Ekonomi Terpadu, Badan Kepegawaian Daerah, et al. "Presiden Republik Indonesia" 2010, no. 1 (1991): 1-5.
- Irawan, M Nur Lukman, Ahmad Yasir, Anita, and Shohib Hasan. "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer."

- Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.
- Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.
- SRI, B. "Manajemen Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Di Ma Ma' Arif Nu 1 Kemranjen Dan Ma. Pondok Pesantren Nahdlotut ...," 2022. <https://eprints.uinsaizu.ac.id/14154/1/REPOSITORY.pdf>.